

BAB III

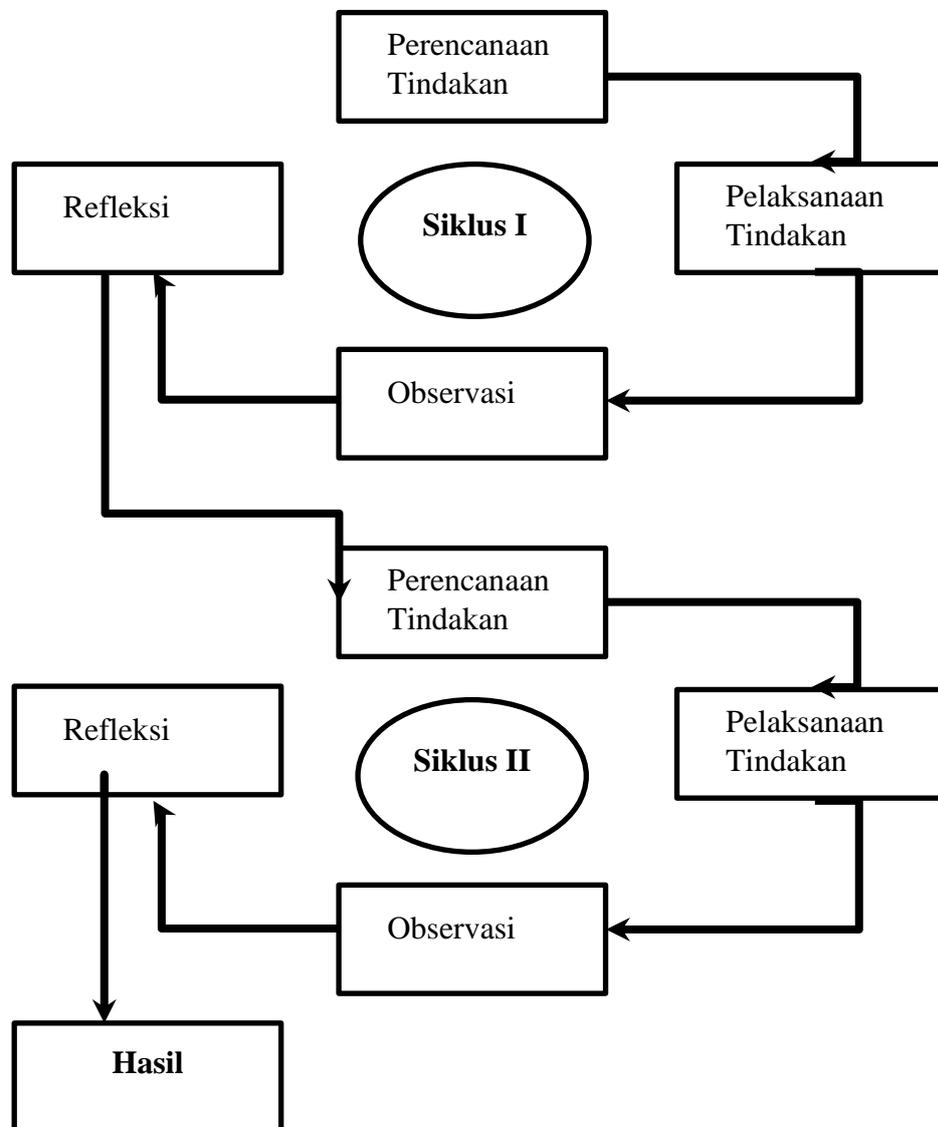
METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan permasalahan tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 tahun Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media *Geoboard* Di Kelas B1 TK Futihat Fajriyah”. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan fenomena variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi (Nadifaturizkiyah, Sundari N, Hendriawan D, 2016. hlm: 4).

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti terlibat langsung dan sudah merupakan tugas peneliti sebagai pendidik yang harus selalu meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Menurut Ebbut sebagaimana dikutip dalam amelia N (Wiriaatmadja) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok Guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut. menurut Basrowi, Suwandi (Amelia.N 2017:25) Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Jadi penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guru sehingga mampu menghasilkan anak didik yang berprestasi. Alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas adalah karena peneliti ikut terlibat langsung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kelas yang berisi anak didik dijadikan objek penelitian, maka siswa yang berada di kelas tersebut adalah sebagai populasi yang diteliti. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah jenis penelitian kolaboratif, dimana peneliti dan guru bekerja sama dalam penelitian yang dilakukan. Proses penelitian dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh Guru kelas dan siswa sebagai populasi atau obyek penelitian. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan secara damai, sehingga nilai dan data yang diperoleh valid.



Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart
 Sumber : Arikunto S, 2010: 137

Empat langkah atau tahap menurut Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:

- a. Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (perencanaan). Yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan

- b. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kanvas, yaitu menggunakan tindakan di kelas.
- c. Tahap 3 : Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat
- d. Tahap 4 : Refleksi atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart. Pada setiap siklus memiliki empat komponen yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi.

Alasan model Kemmis dan Taggart dipilih oleh peneliti karena apabila dalam dua siklus belum memenuhi tujuan atau target, namun tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan siklus berikutnya sampai tujuan tercapai.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini Lokasi penelitian dilakukan di TK yang berada di sekitar lingkungan Kp.Citeureup RT/RW 01/01 kelurahan cimanyangray kecamatan Gunungkencana Kab Lebak Prov Banten.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 12 april 2021– 30 april 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi anak usia dini usia 5-6 tahun pada kelas B1 di TK Futihat-Fajriyah, yang berjumlah 10 orang, diantaranya 4 siswa laki laki dan 6 siswa perempuan.

D. Skenario Tindakan

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dijabarkan dalam empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas menurut Adaptasi dari (Arikunto, S, 2010: 137) menjabarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada pelaksanaan pra siklus ini peneliti melakukan kegiatan awal yang dilakukan tanpa adanya perencanaan khusus, sebagai bentuk untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal anak dalam mengenal bentuk geometri anak usia dini. Sebelum peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan pembelajaran mengenal bentuk geometri anak usia dini menggunakan media *geoboard*.

2. Siklus I

a. Perencanaan

perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan apa yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, seperti sebagai berikut: 1) Menyusun RPPH 2) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa). 3) Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media *geoboard* yang akan digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian, serta menyiapkan hal lain yang akan digunakan dalam penelitian

b. Pelaksanaan

pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam siklus ini merupakan tahap kedua yang akan dilaksanakan yaitu dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan lembar observasi siswa (LOS)

yang dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di kelas B1 TK Futihat fajriyah kp citeureup, gunungkencana, lebak-banten. Dimana pada tahap ini peneliti mengenalkan bentuk geometri anak usia dini melalui media yang telah dipersiapkan yaitu *geoboard* sebagai media yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri

c. Observasi

Dalam tahap observasi ini, peneliti diharuskan untuk dapat meneliti atau mengobservasi kegiatan yang dilakukan didalam kelas atau kegiatan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran mengenal bentuk geometri melalui media *geoboard* yang telah dipersiapkan peneliti, mulai proses awal, respon siswa kegiatan inti dan hasil belajar selama menggunakan media *geoboard* dalam materi pengenalan bentuk-bentuk geometri di di kelas B1 TK Futihat-fajriyah kp citeureup, gunungkencana, lebak-banten.

d. Refleksi

Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS. b) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan. c) Melakukan pertemuan dengan guru/observer dan siswa untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario strategi dalam pembelajaran yang digunakan dan lain-lain. d) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan siklus II, Adapun Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam siklus II ini merupakan tahap kedua yang akan dilaksanakan yaitu dengan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan lembar observasi siswa (LOS) yang dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di kelas B1 TK

Futihat-fajriyah kp citeureup, gunungkencana, lebak-banten, diantaranya 1) mengidentifikasi masalah di siklus I, 2) membuat RPPH, 3) menyusun lembar observasi siswa. Pada tahap ini peneliti mengenalkan bentuk geometri anak usia dini melalui media yang telah dipersiapkan yaitu *geoboard* sebagai media yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri.

b. Pelaksanaan

pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam siklus ini merupakan tahap kedua yang akan dilaksanakan yaitu dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan lembar observasi siswa (LOS) yang dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di kelas B1 TK Futihat-fajriyah kp citeureup, gunungkencana, lebak-banten. Dimana pada tahap ini peneliti mengenalkan bentuk geometri anak usia dini melalui media yang telah dipersiapkan yaitu *geoboard* sebagai media yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk-bentuk geometri

c. Observasi

Dalam tahap observasi ini, tidak jauh berbeda dengan siklus I, peneliti diharuskan untuk dapat meneliti atau mengobservasi kegiatan yang dilakukan didalam kelas atau kegiatan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran mengenal bentuk geometri melalui media *geoboard* yang telah dipersiapkan peneliti, mulai proses awal, respon siswa kegiatan inti dan hasil belajar selama menggunakan media *geoboard* dalam materi pengenalan bentuk-bentuk geometri di di kelas B1 TK Futihat-fajriyah kp citeureup, gunungkencana, lebak-banten.

d. Refleksi

Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOS. b) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan. c) Melakukan

pertemuan dengan guru/observer dan siswa untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario strategi dalam pembelajaran yang digunakan dan lain-lain.

d) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi dan memberi penilaian hasil keseluruhan dari kegiatan yang dilakukan.

E. Teknik Dan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan berbagai cara agar mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan valid dari tindakan yang dilakukan yaitu upaya meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri melalui media *geoboard*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti akan melihat, mengamati, dan mengikuti aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Jenis observasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif ini telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan pelaksanaannya, dimana tempatnya dan siapa subjek yang akan diamati.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 2016). Dokumentasi dilakukan pada saat observasi, pelaksanaan penelitian terhadap anak usia dini di kelas B1 TK Futihat Fajriyah tahun ajaran 2020/2021.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi catatan-catatan penting yang dikumpulkan peneliti sebagai bahan evaluasi dan refleksi kegiatan.

Menurut Sanjaya (2016: 74) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering disebut juga dengan teknik penelitian. Penelitian sebagai cara ilmiah dalam memecahkan masalah termasuk PTK, selama berhubungan dengan instrumen pengumpulan data. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang merupakan rancangan instrumen pedoman observasi, indikator-indikator aspek perkembangan kognitif dan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini serta rubrik-rubrik yang disediakan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen dari kemampuan geometri pada anak usia dini adalah sebagai berikut.

Lembar Observasi Kemampuan Geometri

Berikut ini merupakan tabel observasi kemampuan geometri anak usia dini yang akan digunakan untuk penelitian. Berikut tabel observasi yang akan digunakan:

Tabel 3.1
Aspek Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Geometri
Skripsi Amelia N:2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Tingkat Pencapaian Perkembangan kognitif Mengenal Bentuk Geometri	Capaian Perkembangan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri	Indikator
---	--	-----------

Mengenal bentuk bentuk geometri seperti lingkaran, segitiga, segiempat	Dapat mengenal, menyebut dan memasangkan bentuk bentuk geometri	1) Anak dapat mengetahui bentuk lingkaran, segitiga, segiempat 2) Anak dapat mengenal dan menyebutkan benda benda yang berbentuk lingkaran, segitiga, segiempat. 3) Anak dapat memasangkan benda-benda yang berbentuk lingkaran, segitiga, segiempat
Menyatakan berkompeten melakukan sesuatu.	Peran aktif siswa atas tugas yang diberikan	1) Anak dapat membentuk pola geometri melalui <i>geoboard</i> dengan lancar tanpa terlihat ada kendala seperti tidak berani dalam melakukan kegiatan tersebut dan sesuai langkah-langkahnya. 2) Anak dapat menunjukkan hasil geometri dengan baik dan benar.

Tabel 3.2
Lembar Observasi
Perkembangan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri
Melalui Media Pembelajaran *Geoboard*
Skripsi Amelia N:2017 Universitas Islam Negri Sumatera Utara Medan

No	Indikaator	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat mengetahui bentuk lingkaran, segitiga, segiempat				
2	Anak dapat mengenal dan menyebutkan benda benda yang berbentuk lingkaran, segitiga, segiempat.				

3	Anak dapat mengelompokan pola geometri sesuai dengan pola yang sama lingkaran, segitiga, segiempat				
4	Anak dapat membentuk pola geometri melalui <i>geoboard</i> dengan lancar tanpa terlihat ada kendala seperti tidak berani dalam melakukan kegiatan tersebut dan sesuai langkah-langkahnya.				
5	Anak dapat menunjukkan hasil geometri dengan baik dan benar.				

Keterangan:

BB : Kemampuan geometri belum berkembang dengan skor 1

MB : Kemampuan geometri mulai berkembang dengan skor 2

BSH : Kemampuan geometri berkembang sesuai harapan dengan skor 3

BSB : Kemampuan geometri berkembang sangat baik dengan skor 4

Kriteria penilaian tingkat pencapaian perkembangan kognitif mengenal bentuk-bentuk geometri lingkaran, segi tiga, dan segi empat

1) Pada indikator pertama penilaiannya adalah sebagai berikut :

Anak dapat mengetahui bentuk lingkaran, segitiga, segiempat

- a) BB = didapat jika anak belum mengetahui satupun nama geometri (lingkaran, segi tiga, dan segi empat)
- b) MB = didapat apabila anak dapat menyebutkan satu bentuk dari geometri saja
- c) BSH= didapat apabila anak dapat menyebutkan tiga bentuk geometri misalnya lingkaran, segitiga, segiempat.

d) BSB= didapat apabila anak dapat menyebutkan tiga bentuk geometri tanpa ragu dan terbata-bata

Pada indikator kedua penilaiannya adalah sebagai berikut :

- 2) Anak dapat mengenal dan menyebutkan benda benda yang berbentuk lingkaran, segitiga, segiempat.
 - a) BB = didapat apabila anak belum satupun mengenal bentuk geometri (lingkaran, segi tiga, dan segi empat)
 - b) MB = didapat apabila anak mengenal satu dari bentuk geometri
 - c) BSH=didapat apabila anak dapat mengenal dan menyebutkan beberapa bentuk geometri
 - d) BSB= didapat apabila anak dapat mengenal dan menyebutkan tiga bentuk geometri secara lancar dan tepat

Pada indikator ketiga penilaiannya adalah sebagai berikut :

Anak dapat mengelompokan benda-benda yang berbentuk lingkaran,segitiga,segiempat

- a) BB= didapat apabila anak belum bisa mengelompokan pola geometri yang sama bentuk
- b) MB= didapat apabila anak mampu mengelompokan satu pola geometri yang sama bentuk
- c) BSH= didapat apabila anak mampu mengelompokan satu atau lebih pola geometri yang sama bentuk
- d)BSB = didapat apabila anak mengelompokkan semua pola geometri yang sama bentuk

b.Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Mengenal Bentuk Geometri: Berkompeten Melakukan Sesuatu Pada indikator pertama penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Anak dapat melakukan kegiatan membuat pola geometri melalui media *geoboard* dengan lancar tanpa terlihat ada kendala tidak berani dalam melakukan kegiatan tersebut dan sesuai langkah-langkahnya.

- a) BB= didapat apabila anak sama sekali tidak mau melakukan kegiatan membentuk pola geometri menggunakan *geoboard*
 - b) MB= didapat apabila anak mau dan bisa membuat satu pola geometri dengan media *geoboard* dengan bantuan guru
 - c) BSH= didapat apabila anak mau dan bisa membentuk 1 atau lebih pola geometri dengan *geoboard* dengan sedikit bantuan guru
 - d) BSB= didapat apabila anak mau dan bisa membentuk semua pola geometri dengan *geobord* dengan baik tanpa bantuan guru
- 2) Anak dapat menunjukkan hasil geometri dengan baik dan benar.
- a) BB= didapat apabila anak sama sekali tidak bisa membuat pola geometri dan menunjukkannya
 - b) MB= didapat apabila anak bias membuat satu pola geometris an mau menunjukkannya
 - c) BSH = didapat apabila anak mampu membuat 2 pola bentuk geometri dan mau menunjukkannya
 - d) BSB= didapat apabila anak membuat pola geometri menunjukan

Tabel 3.4
Dokumen Pengumpulan Data

No.	Data	Jenis Dokumen
1.	Profil Sekolah	Dokumen
2.	Visi-misi sekolah	Dokumen
3.	Data guru dan siswa	Dokumen
4.	Aktivitas Siswa	Foto

F. Kriteria Keberhasilan

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang telah dilakukan dengan berdasar pada rencana tindakan yang telah ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah bersumber dari tujuan atau misi dilakukannya tindakan. Menurut Iskandar, 2012:113 (Rusdiani, Kusumawardani, Sabrina S, dkk.2017:hlm 4) kriteria yang dijadikan tolak ukur keberhasilan tindakan yang dimaksud adalah pencapaian hasil ketuntasan pembelajaran 75% dengan nilai rata-rata sesuai indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri anak usia dini 5-6 tahun melalui media geoboard dikatakan berhasil apabila tingkat pencapaian dari semua indikator mencapai 75% sama dengan kategori berkembang sesuai harapan.

G. Keabsahan Data

Menurut Moleong (Sepriadi, 2014: 9) terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*). Selanjutnya Moleong menjelaskan pengecekan keabsahan data dalam kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik triangulasi, member cek, dan audit trail.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Credibility*

Uji derajat kepercayaan atau *credibility* data penelitian yang disajikan peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai karya ilmiah.

- a. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi ini digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda untuk melihat hubungan antar berbagai data hasil aktivitas pembelajaran agar dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Kegiatan

triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui refleksi terhadap guru sebagai praktisi dan mengkonfirmasi dengan teman sejawat atau mitra peneliti lainnya dan peserta didik.

- b. Member cek

Member cek ini dilakukan untuk mengecek keabsahan dan kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data. Dalam proses ini seluruh data yang dihasilkan dari pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui refleksi di setiap akhir kegiatan pembelajaran dengan diskusi.

- c. Audit trail

Kegiatan yang dilakukan pada tahap audit trail adalah mengecek hasil penelitian serta prosedur dan metode pengumpulan data dengan menginformasikan adanya bukti temuan-temuan yang telah di cek keabsahannya terhadap sumber data dari hasil pertama. Hal yang dilakukan peneliti

adalah dengan cara mendiskusikan bersama pembimbing kebenaran data dan prosedur pengumpulan data.

2. *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal yang mana berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dengan demikian supaya pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dari itu peneliti harus memaparkan laporannya dengan memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Jika pembaca dapat mengetahui gambaran laporan secara jelas, suatu hasil penelitian dapat diberlakukan *transferability*, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. *Defendability*

Penelitian yang *defendability* atau reliabilitas dalam penelitian tindakan ini didasarkan pada kontekstual atau situasional. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat reliabilitas penelitian, peneliti menyajikan data asli yang sesuai dengan pengamatan lapangan. Data tersebut seperti observasi, catatan lapangan, dan lembar hasil kegiatan. Reliabilitas data dilakukan dengan diskusi dengan guru kelas dengan tujuan meminimalkan subjektivitas.

4. *Confirmability*

Uji *confirmability* disebut juga dengan objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan

proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimulai dari sejak memasuki lapangan dan memperoleh data dari lapangan karena penelitian kualitatif menggunakan kata-kata sebagai hasil penelitian, maka proses analisis data harus dilakukan selama penelitian, tidak hanya di akhir penelitian, maka proses analisis data harus dilakukan selama proses penelitian hingga akhir penelitian. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 337). mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu persatu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan persoalan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

1. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

2. Penarikan kesimpulan

Peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap, dimulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I yang kemudian diperbaiki di siklus II dan ditarik kesimpulan akhirnya.

Tabel 3.5
Persentase Kriteria Penilaian

Persentase	Kategori
100%-81%	Sangat Baik (BSB)
80%-61%	Baik (BSH)
60%-41%	Cukup (MB)
40%-0	Kurang (BB)

Keterangan:

BSB= Berkembang Sangat Baik

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

MB= Mulai Berkembang

BB= Belum Berkembang

Selanjutnya, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal bentuk geometri melalui media *geoboard* dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Sumber: Anas Sudijono (dalam Ramania, 2019: 58)

Tindakan dikatakan berhasil ketika hasil presentase keseluruhan mendapat perolehan pada tingkat presentase keterangan baik.